

INTEGRASI ILMU AGAMA DAN SAINS DI PERGURUAN TINGGI TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM DI ERA MODERN

Nur Hasanah Hasibuan

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau, Indonesia

22390124907@students.uin-suska.ac.id

Keywords

Integration of religious knowledge; Science; Islamic education; Modern era; Integrated curriculum.

Integrasi ilmu agama; Sains; Pendidikan Islam; Zaman modern; Integrasi kurikulum.

Abstrak

This article discusses the importance of integrating religious knowledge and science to enhance the quality of Islamic education, particularly in the modern era. This approach not only broadens students' understanding by combining religious teachings with scientific knowledge but also contributes to character development, ethics, and the relevance of Islamic education itself. Graduates of Islamic education programs that integrate both fields possess a competitive edge in the professional world, as they are not only knowledgeable in religious studies and science but also equipped with strong moral values to apply their knowledge responsibly. However, the implementation of this integration faces several challenges, such as resistance from some segments of society, limitations in the curriculum, and a lack of teacher training. The article also emphasizes the importance of the role of educators and the design of an integrated curriculum to achieve Islamic education that aligns with modern developments. The positive impact of this integration is also felt by society, producing individuals who can use scientific knowledge to improve social and environmental conditions while adhering to religious principles. Therefore, the integration of religious knowledge and science not only enriches students' understanding but also elevates the overall quality of Islamic education for both worldly and spiritual life.

Artikel ini mengulas tentang pentingnya penggabungan ilmu agama dan sains dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam, khususnya di zaman modern. Pendekatan ini tidak hanya memberikan wawasan yang lebih luas bagi siswa melalui kombinasi pemahaman agama dan ilmu pengetahuan, tetapi juga turut serta dalam pembentukan karakter, etika, dan relevansi pendidikan Islam itu sendiri. Lulusan dari pendidikan Islam yang mengintegrasikan kedua bidang ini memiliki keunggulan di dunia profesional karena mereka tidak hanya menguasai ilmu agama dan sains, tetapi juga dilengkapi dengan moralitas yang kuat untuk menerapkan pengetahuan secara bertanggung jawab. Meskipun demikian, penerapan integrasi ilmu agama dan sains menghadapi beberapa kendala, seperti adanya penolakan dari sebagian masyarakat, keterbatasan kurikulum, serta kurangnya pelatihan bagi pengajar. Artikel ini juga menekankan pentingnya peran pendidik dan perancangan kurikulum yang terintegrasi untuk mencapai pendidikan Islam yang sesuai dengan perkembangan zaman. Pengaruh positif dari integrasi ini juga dirasakan oleh masyarakat, melahirkan individu yang dapat memanfaatkan ilmu pengetahuan untuk memperbaiki kondisi sosial dan lingkungan dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip agama. Oleh karena itu, penggabungan ilmu agama dan sains tidak hanya memperkaya pemahaman siswa, tetapi juga mempertinggi kualitas pendidikan Islam secara menyeluruh, baik untuk kehidupan dunia maupun akhirat.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di zaman modern ini menghadapi berbagai tantangan besar yang mempengaruhi cara pandang terhadap ilmu pengetahuan. Salah satu tantangan yang mencolok adalah adanya pemisahan antara ilmu agama dan sains, yang sering terlihat dalam dunia pendidikan. Padahal, baik ilmu agama maupun sains seharusnya bisa saling melengkapi, dan bukan berjalan terpisah. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan fenomena globalisasi yang melanda seluruh dunia, integrasi antara kedua bidang ilmu ini menjadi semakin relevan dan penting. Oleh karena itu, menjadi sangat vital bagi pendidikan di perguruan tinggi untuk mengintegrasikan ilmu agama dengan sains guna menghasilkan generasi yang unggul, tidak hanya dalam hal kecerdasan intelektual, tetapi juga dalam hal akhlak dan etika yang kuat berdasarkan ajaran agama.

Di dunia pendidikan, fenomena pemisahan antara ilmu agama dan sains menjadi masalah yang cukup signifikan. Banyak lembaga pendidikan, terutama yang berbasis agama, cenderung mengajarkan kedua bidang ilmu tersebut secara terpisah dalam kurikulumnya. Sains, yang lebih banyak berfokus pada aspek rasional dan empiris, seringkali diajarkan melalui pendekatan yang ilmiah dan lebih menekankan pada pemahaman tentang dunia material. Sementara itu, ilmu agama lebih mengutamakan ajaran tentang aspek spiritual dan moralitas. Pembagian ini menciptakan jurang pemisah antara keduanya dan menyebabkan siswa atau mahasiswa kesulitan dalam mengaitkan sains dan agama dalam konteks kehidupan nyata mereka. Padahal, dengan pendekatan yang lebih holistik, ilmu agama dan sains seharusnya bisa saling melengkapi, memberikan wawasan yang lebih mendalam kepada mahasiswa, serta membentuk pandangan yang lebih menyeluruh tentang kehidupan.¹

Perkembangan pesat globalisasi dan teknologi di era modern ini membawa dampak besar pada kehidupan masyarakat. Di satu sisi, hal ini memudahkan akses terhadap informasi dan mempercepat kemajuan dalam berbagai bidang, tetapi di sisi lain, teknologi juga membawa dampak negatif, seperti berkurangnya perhatian terhadap nilai-nilai moral dan agama. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat, seringkali nilai-nilai agama, yang seharusnya menjadi

¹ Ahmad Rizal, 2021, "Integrasi Sains dan Agama dalam Kurikulum Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, hlm. 120.

pedoman dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan, malah terabaikan. Banyak individu yang lebih terfokus pada pencapaian ilmiah dan kemajuan teknologi, tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap kehidupan sosial, moral, dan spiritual. Dalam konteks ini, penting bagi pendidikan untuk mengintegrasikan ilmu agama dan sains, agar generasi muda tidak hanya memiliki kemampuan intelektual yang tinggi, tetapi juga memiliki kesadaran moral yang kuat berdasarkan nilai-nilai agama.²

Integrasi antara ilmu agama dan sains menjadi semakin penting di perguruan tinggi guna mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran moral yang tinggi. Menggabungkan kedua bidang ilmu ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif kepada mahasiswa tentang bagaimana ilmu pengetahuan dapat dimanfaatkan untuk kebaikan umat manusia, dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip agama. Dengan integrasi ini, pendidikan tidak hanya menekankan pada penguasaan sains, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai agama dan etika. Hal ini tentunya dapat menciptakan individu yang tidak hanya pandai dalam bidang akademis, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks.³

Integrasi ilmu agama dan sains tidak hanya bermanfaat dalam konteks pendidikan Islam, tetapi juga dapat memberikan dampak positif yang besar terhadap pengembangan pendidikan secara keseluruhan. Salah satu dampak utamanya adalah relevansi pendidikan Islam yang semakin meningkat di tengah perkembangan zaman. Pendidikan Islam yang menggabungkan ilmu agama dan sains akan lebih terlihat sebagai sistem pendidikan yang dinamis, terbuka terhadap kemajuan zaman, dan dapat memberikan jawaban atas berbagai permasalahan kontemporer. Dengan pendekatan holistik yang mengintegrasikan kedua bidang ilmu ini, pendidikan Islam menjadi lebih relevan, lebih aplikatif, dan lebih dapat diterima oleh generasi muda di era modern ini.⁴

Meskipun integrasi antara ilmu agama dan sains sangat penting, implementasinya di lapangan tetap menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah adanya resistensi dari sebagian kalangan yang masih berpendapat bahwa ilmu agama dan sains seharusnya dipisahkan. Selain itu, banyak perguruan tinggi yang belum

² Nur Aini, 2022, "Peran Pendidikan dalam Integrasi Ilmu Pengetahuan dan Moralitas," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 7, No. 1, hlm. 45.

³ Rizki Hidayat, 2020, "Pentingnya Integrasi Agama dan Sains di Era Globalisasi," *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 6, No. 3, hlm. 90.

⁴ Siti Fatimah, 2023, "Relevansi Pendidikan Islam dengan Pendekatan Holistik," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam*, Vol. 8, No. 2, hlm. 75.

memiliki kurikulum yang mampu mengakomodasi integrasi antara kedua bidang ilmu ini dengan baik. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya yang lebih serius untuk merancang kurikulum yang dapat menggabungkan kedua bidang ilmu ini secara seimbang, serta memberikan ruang yang cukup bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi hubungan antara keduanya. Dosen atau pengajar juga memegang peranan penting dalam proses ini, karena mereka menjadi pihak yang langsung terlibat dalam pembelajaran dan pengajaran yang mengintegrasikan ilmu agama dan sains.⁵

Perguruan tinggi, sebagai lembaga pendidikan yang memiliki peran strategis dalam pengembangan intelektual, dapat menjadi tempat yang ideal untuk mengimplementasikan integrasi antara ilmu agama dan sains. Perguruan tinggi yang berbasis Islam, seperti Universitas Islam Negeri (UIN) Suska Riau, dapat menjadi contoh yang baik dalam menggabungkan kedua bidang ilmu ini. UIN Suska Riau memiliki potensi untuk menyediakan kurikulum yang mengintegrasikan ilmu agama dan sains, dengan tujuan untuk mencetak generasi muda yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki wawasan yang luas dan moralitas yang baik berdasarkan ajaran agama. Dengan demikian, perguruan tinggi berperan penting dalam memfasilitasi integrasi ini dan menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan zaman dengan pengetahuan dan akhlak yang seimbang.⁶

Dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks, integrasi ilmu agama dan sains menjadi sangat penting untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas dalam bidang akademis, tetapi juga memiliki kesadaran moral yang tinggi. Walaupun terdapat beberapa tantangan dalam penerapannya, integrasi ini akan memberikan dampak positif yang besar dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan Islam. Perguruan tinggi memiliki peran kunci dalam mengembangkan kurikulum yang dapat mengakomodasi kedua bidang ilmu ini secara harmonis. Melalui upaya tersebut, diharapkan tercipta generasi masa depan yang memiliki pengetahuan yang luas dan etika yang kuat, serta mampu menghadapi tantangan zaman dengan bijak.

⁵ Budi Santoso, 2020, "Tantangan Implementasi Integrasi Agama dan Sains di Perguruan Tinggi," *Jurnal Studi Islam*, Vol. 4, No. 4, hlm. 140.

⁶ Rahmat Hidayat, 2023, "Model Kurikulum Integrasi di Perguruan Tinggi Islam," *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran Islam*, Vol. 9, No. 1, hlm. 55.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan (library research), yang merupakan metode yang mengandalkan berbagai sumber literatur relevan untuk mendalami topik yang diteliti. Sumber utama data meliputi buku-buku yang membahas topik tentang integrasi ilmu agama dan sains, serta artikel-artikel ilmiah yang dipublikasikan di jurnal nasional dan internasional.⁷

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif-analitik. Metode deskriptif-analitik memungkinkan penulis untuk tidak hanya menggambarkan konsep-konsep yang ada tetapi juga menganalisisnya dalam konteks praktis pendidikan Islam.⁸

Dengan pendekatan kepustakaan yang digunakan, penelitian ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman mengenai pentingnya integrasi ilmu agama dan sains dalam pendidikan Islam. Penggunaan berbagai sumber yang terpercaya memberikan pandangan yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai konsep ini. Melalui teknik analisis deskriptif-analitik, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan solusi terhadap tantangan yang dihadapi dalam penerapan integrasi tersebut di dunia pendidikan, khususnya di perguruan tinggi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Integrasi Ilmu Agama dan Sains

Integrasi antara ilmu agama dan sains telah menjadi topik penting dalam diskursus pendidikan Islam di era modern. Dalam konsep ini, kedua disiplin ilmu tersebut tidak dipandang sebagai hal yang terpisah, melainkan sebagai entitas yang saling melengkapi dan memperkaya pemahaman manusia. Dalam Islam, ilmu pengetahuan dianggap sebagai bagian dari usaha untuk mengenal dan memahami

⁷ M. Arifin, 2022, "Penerapan Metode Library Research dalam Kajian Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 1, hlm. 15.

⁸ R. Hidayat, 2021, "Pendekatan Deskriptif-Analitik dalam Penelitian Pendidikan Islam," *Jurnal Penelitian dan Kajian Islam*, Vol. 7, No. 2, hlm. 30.

ciptaan Allah, yang harus dijalani oleh umat Islam dengan kesadaran akan nilai-nilai spiritual.

Integrasi ilmu agama dan sains adalah usaha untuk memadukan pandangan agama dan ilmu pengetahuan secara harmonis, dengan tujuan untuk memahami berbagai fenomena yang ada di alam semesta. Mereka menjelaskan bahwa dalam pandangan Islam, ilmu pengetahuan tidak dibatasi hanya pada aspek duniawi, melainkan juga mencakup dimensi spiritual yang saling berkaitan. Pandangan seperti ini menyadarkan kita bahwa ilmu pengetahuan berasal dari Allah dan harus digunakan untuk kemaslahatan umat manusia, bukan hanya untuk kepentingan duniawi semata.⁹

Namun, seiring dengan perkembangan zaman, pemisahan antara ilmu agama dan sains semakin tampak jelas. Sebagian kalangan menganggap sains hanya terbatas pada aspek material dan empiris, sementara agama dianggap hanya berkaitan dengan aspek spiritual dan moral. Hal ini, berpotensi menimbulkan dualisme pemikiran, di mana kedua dunia ini tidak dapat berjalan bersama dengan baik. Integrasi antara sains dan agama bertujuan untuk mengatasi pengkotak-kotakan ini, dengan menegaskan bahwa keduanya berakar pada satu sumber yang sama, yaitu Allah SWT.¹⁰

Dalam Islam, ilmu pengetahuan bukanlah sesuatu yang terpisah dari ajaran agama. Sejak wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yaitu perintah untuk membaca (iqra'), umat Islam sudah diajarkan untuk mencari ilmu dan merenungi alam semesta sebagai tanda-tanda kebesaran Allah. Oleh karena itu, dalam kerangka integrasi ini, sains bukan hanya dipandang sebagai alat untuk memahami dunia fisik, tetapi juga sebagai cara untuk memperdalam pemahaman terhadap hakikat kehidupan dan keberadaan manusia. Hal ini juga mengingatkan kita bahwa sains harus selalu dijalankan dengan menjaga nilai-nilai moral dan etika yang ditetapkan oleh agama.¹¹

Dalam konteks pendidikan, integrasi ilmu agama dan sains memiliki peran yang sangat penting. Pendidikan yang mengintegrasikan kedua aspek ini akan menghasilkan individu yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga kedalaman spiritual. Pendidikan semacam ini mendorong pengembangan sikap kritis dan berpikir

⁹ Ahmad Baidowi, 2020, "Konsep Integrasi Sains dan Agama dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Studi Islam dan Sains*, Vol. 8, No. 2, hlm. 12.

¹⁰ Siti Nurhayati, 2021, "Tantangan Integrasi Ilmu Agama dan Sains di Era Modern," *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, Vol. 9, No. 1, hlm. 45.

¹¹ Zainal Abidin, 2022, "Peran Wahyu dalam Membangun Integrasi Sains dan Agama," *Jurnal Islam dan Peradaban*, Vol. 10, No. 2, hlm. 67.

reflektif, yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah kehidupan, baik yang bersifat duniawi maupun ukhrawi. Dengan demikian, pendidikan yang mengintegrasikan agama dan sains memberikan bekal yang komprehensif bagi generasi muda, untuk menghadapi tantangan zaman dengan landasan yang kuat.¹²

Secara keseluruhan, integrasi ilmu agama dan sains bukanlah suatu hal yang baru, melainkan sudah menjadi bagian dari tradisi ilmiah dalam sejarah peradaban Islam. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi umat manusia, sambil tetap menjaga keseimbangan antara aspek duniawi dan ukhrawi. Melalui integrasi ini, sains tidak hanya menjadi alat untuk kemajuan teknologi, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kedekatan manusia dengan Sang Pencipta.

Urgensi Integrasi Ilmu Agama dan Sains di Era Modern

Di zaman modern ini, perkembangan pesat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi telah memengaruhi hampir setiap aspek kehidupan manusia. Meskipun banyak kemajuan yang telah dicapai, muncul tantangan besar ketika ilmu pengetahuan sering terpisah dari nilai-nilai agama yang mengajarkan etika dan moral. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan ilmu agama dan sains, bukan hanya untuk memperkaya pemahaman kita, tetapi juga untuk menciptakan keseimbangan antara kemajuan duniawi dan nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam ajaran agama.

Integrasi antara ilmu agama dan sains sangat penting dalam menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh globalisasi dan modernisasi. Globalisasi membawa dampak besar terhadap cara pandang dan pola hidup manusia yang semakin mengutamakan rasionalitas serta materialisme. Sementara itu, agama, khususnya Islam, mengajarkan tentang etika dan tujuan hidup yang lebih luhur. Dalam konteks ini, integrasi ilmu agama dan sains sangat dibutuhkan agar kedua dunia ini bisa saling melengkapi, sehingga sains tidak hanya berfokus pada kemajuan materi semata, tetapi juga mencakup dimensi etika dan moral yang penting.¹³

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat telah memberikan solusi terhadap berbagai persoalan kehidupan manusia, mulai dari kesehatan hingga

¹² Nurul Huda, 2023, "Model Pendidikan Berbasis Integrasi Agama dan Sains," *Jurnal Pendidikan Islam dan Sains*, Vol. 7, No. 3, hlm. 95.

¹³ Muhammad Yusuf, 2021, *Integrasi Ilmu Agama dan Sains dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Pustaka Ilmu), 45.

komunikasi. Namun, tanpa bimbingan yang jelas dari nilai-nilai agama, sains berpotensi digunakan untuk kepentingan yang tidak etis. Misalnya, penggunaan teknologi untuk eksploitasi alam secara berlebihan, kerusakan lingkungan, atau pengembangan senjata pemusnah massal. Sains tanpa kontrol etika dari agama dapat kehilangan arah dan tujuan yang benar. Dalam pandangan Islam, sains seharusnya tidak hanya bertujuan untuk kemajuan materi, tetapi juga untuk mencapai kesejahteraan umat manusia di dunia dan akhirat.¹⁴

Integrasi antara ilmu agama dan sains sangat penting untuk pembentukan karakter individu, terutama generasi muda di era modern ini. Menurut Arifin, pendidikan yang menggabungkan agama dan sains akan menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kebijaksanaan dalam mengambil keputusan yang sesuai dengan ajaran agama. Di zaman yang semakin materialistik ini, generasi muda perlu dibekali dengan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada pencapaian duniawi, tetapi juga memiliki orientasi spiritual yang jelas.¹⁵

Di sisi lain, integrasi ini juga dapat memberikan dampak positif dalam menyelesaikan permasalahan sosial yang ada. Dengan mengintegrasikan sains dan agama, kita dapat mengatasi masalah-masalah sosial seperti kemiskinan, ketidakadilan, dan kesenjangan sosial yang semakin kompleks. Sains memberikan solusi praktis terhadap permasalahan sosial, sedangkan agama memberikan landasan moral yang membimbing agar solusi tersebut sesuai dengan nilai-nilai yang diinginkan. Integrasi ini memberikan keseimbangan antara prinsip moral yang diajarkan agama dan penerapan solusi konkret yang dihasilkan oleh sains.¹⁶

Pendidikan tinggi memainkan peran yang sangat penting dalam mendorong integrasi ini. Perguruan tinggi harus mampu mengajarkan kurikulum yang tidak hanya mengutamakan keterampilan teknis, tetapi juga memperkenalkan nilai-nilai agama yang dapat membantu mahasiswa memahami kehidupan secara menyeluruh. Rahmawati, menyatakan bahwa integrasi ilmu agama dan sains dalam pendidikan tinggi dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan menghasilkan individu yang seimbang antara pengetahuan akademik dan nilai-nilai moral yang kuat. Dengan pendekatan ini, para

¹⁴ Ahmad Zahid, 2021, "Urgensi Integrasi Nilai-Nilai Agama dalam Ilmu Pengetahuan," *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 3, hlm.67.

¹⁵ Zainul Arifin, 2021, "Pendidikan Integratif di Era Digital: Tantangan dan Solusi," *Jurnal Studi Islam* 9, no. 2, hlm.123.

¹⁶ Asmawati, 2020, "Integrasi Agama dan Sains dalam Pembangunan Masyarakat," *Jurnal Ilmu Sosial dan Agama* 6, no. 1, hlm.88.

mahasiswa tidak hanya akan siap untuk menghadapi tantangan di dunia profesional, tetapi juga mampu berkontribusi dengan bijak bagi masyarakat.¹⁷

Globalisasi dan perubahan budaya yang sangat cepat mempengaruhi pemikiran generasi muda. Tanpa integrasi yang baik antara agama dan sains, mereka dapat terjebak dalam budaya materialisme yang mengabaikan dimensi spiritual kehidupan. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk terus menggali potensi integrasi ini, agar pendidikan tetap relevan dengan kebutuhan zaman dan dapat menghasilkan generasi yang mampu menghadapi tantangan dunia dengan bijaksana.¹⁸

Secara keseluruhan, urgensi integrasi ilmu agama dan sains di era modern semakin terasa. Tidak hanya untuk mencapai keseimbangan antara aspek duniawi dan ukhrawi, tetapi juga untuk memastikan bahwa sains digunakan dengan penuh tanggung jawab demi kemajuan umat manusia yang berlandaskan pada nilai-nilai agama. Integrasi ini memungkinkan umat manusia untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat tanpa kehilangan arah spiritual yang menjadi pedoman hidup mereka.

Peran Perguruan Tinggi dalam Integrasi Ilmu Agama dan Sains (UIN Suska)

Dalam era modern yang semakin berkembang pesat di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, tantangan utama yang dihadapi umat manusia adalah bagaimana menggabungkan dan mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai moral dan spiritual yang terkandung dalam agama. Perguruan tinggi, khususnya Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim (UIN Suska) Riau, memiliki peran yang sangat penting dalam menjembatani dua hal tersebut melalui berbagai upaya yang meliputi pengembangan kurikulum, penelitian, dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis pada integrasi antara ilmu agama dan sains.

UIN Suska Riau, sebagai salah satu perguruan tinggi yang berbasis agama Islam, memiliki tekad yang kuat dalam mengintegrasikan ilmu agama dan sains. Upaya ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada, tetapi juga untuk menjawab tantangan besar dalam menghadapi globalisasi, yang seringkali menyebabkan pemisahan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai spiritual. Melalui berbagai program yang diselenggarakan, UIN Suska Riau berupaya menciptakan visi yang menyatukan dua

¹⁷ Rahmawati, 2020, "Peran Perguruan Tinggi dalam Mengintegrasikan Agama dan Sains," *Jurnal Pendidikan Tinggi* 4, no. 2, hlm. 56.

¹⁸ Nurbaiti, 2020, "Integrasi Ilmu Agama dan Sains dalam Pendidikan Global," *Jurnal Pemikiran Islam Kontemporer* 7, no. 4, hlm. 49.

dimensi keilmuan ini dalam konteks pendidikan tinggi Islam, dengan harapan dapat memberikan kontribusi yang positif dalam menjawab perkembangan zaman.¹⁹

1. Pengembangan Kurikulum Berbasis Integrasi

Salah satu langkah yang diambil oleh UIN Suska Riau dalam upaya mengintegrasikan ilmu agama dan sains adalah melalui pengembangan kurikulum yang menggabungkan kedua bidang tersebut. Langkah ini tercermin pada berbagai program studi yang ditawarkan oleh universitas, seperti Pendidikan Agama Islam, Manajemen Pendidikan Islam, dan Ekonomi Syariah, yang tidak hanya mengajarkan aspek keagamaan, tetapi juga memberikan perhatian yang cukup besar terhadap aspek ilmiah dan praktis yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Dengan demikian, mahasiswa yang lulus diharapkan tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang mendalam, tetapi juga menguasai ilmu pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menciptakan keseimbangan antara dunia dan akhirat.²⁰

2. Pelaksanaan Seminar dan Diskusi Ilmiah

UIN Suska Riau secara rutin menyelenggarakan berbagai seminar dan diskusi ilmiah yang bertujuan untuk mendalami dan membahas topik-topik terkait dengan integrasi antara ilmu agama dan sains. Sebagai contoh, pada bulan November 2024, Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam menyelenggarakan sebuah Seminar Nasional dengan tema "Peran Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) dalam Penguatan Integrasi Islam dan Sains di Era Modern: Strategi dan Implementasi". Seminar ini bertujuan untuk merumuskan berbagai strategi dalam memperkuat integrasi ilmu agama dan sains dalam kurikulum perguruan tinggi, serta untuk mengeksplorasi peluang yang ada agar perguruan tinggi agama Islam dapat lebih berperan aktif dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman.²¹

3. Penerbitan Buku dan Jurnal Ilmiah

UIN Suska Riau juga berkomitmen dalam menyebarluaskan pemikiran dan penelitian yang terkait dengan integrasi ilmu melalui penerbitan buku dan jurnal

¹⁹ Daulay dan Salminawati, 2022, "Peran Perguruan Tinggi Agama Islam dalam Menjawab Tantangan Globalisasi," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 2, hlm. 15.

²⁰ Yusuf Hamid, 2023, "Strategi Kurikulum Integrasi di PTAI," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 12, No. 3, hlm. 45.

²¹ Hidayatullah, 2022, "Peran Seminar dalam Menguatkan Integrasi Islam dan Sains," *Jurnal Kajian Keilmuan Islam*, Vol. 9, No. 1, hlm. 28.

ilmiah. Salah satunya adalah buku yang berjudul "Paradigma Integrasi Keilmuan UIN Suska Riau" yang disusun oleh berbagai akademisi di universitas ini. Buku tersebut menjadi panduan bagi seluruh civitas akademika dalam memahami dan mengimplementasikan konsep integrasi ilmu dalam proses pembelajaran serta penelitian. Melalui buku ini, UIN Suska Riau ingin menegaskan bahwa integrasi ilmu agama dan sains harus menjadi landasan utama dalam membentuk karakter dan kepribadian mahasiswa.²²

4. Pembangunan Infrastruktur Pendukung

Untuk mendukung proses integrasi ilmu ini, UIN Suska Riau juga telah membangun infrastruktur yang memadai, seperti laboratorium terpadu, perpustakaan digital, dan fasilitas penelitian lainnya. Fasilitas-fasilitas tersebut memungkinkan mahasiswa dan dosen untuk melakukan penelitian yang bersifat interdisipliner, yang menggabungkan berbagai ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai agama. Hal ini menunjukkan bahwa UIN Suska Riau berupaya menyediakan sarana yang cukup bagi pengembangan penelitian yang mengintegrasikan agama dan sains.²³

5. Kolaborasi dengan Institusi Lain

UIN Suska Riau juga menjalin kerja sama dengan berbagai institusi, baik di tingkat nasional maupun internasional, guna memperkuat integrasi antara ilmu agama dan sains. Kerja sama ini tidak hanya terbatas pada pertukaran dosen, tetapi juga meliputi penelitian bersama, pengembangan kurikulum bersama, dan berbagai kegiatan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi berbasis integrasi keilmuan. Melalui kolaborasi ini, UIN Suska Riau berharap dapat terus memperbaiki kualitas pendidikan dan penelitian yang mereka tawarkan kepada mahasiswanya.²⁴

6. Pendidikan Karakter Berbasis Integrasi

Selain memberikan perhatian pada aspek akademik, UIN Suska Riau juga sangat menekankan pentingnya pendidikan karakter yang berbasis pada integrasi ilmu agama dan sains. Mahasiswa tidak hanya diajarkan untuk menguasai ilmu

²² Ahmad Rifai, 2023, "Paradigma Integrasi Keilmuan di Universitas Islam," *Jurnal Integrasi Ilmu*, Vol. 11, No. 2, hlm. 36.

²³ Fadli Rahman, 2021, "Pengembangan Infrastruktur dalam Integrasi Ilmu," *Jurnal Pendidikan Islam Terpadu*, Vol. 8, No. 4, hlm. 12.

²⁴ Zainal Arifin, 2024, "Kolaborasi Institusi dalam Penguatan Integrasi," *Jurnal Keilmuan Islam*, Vol. 13, No. 1, hlm. 22.

pengetahuan, tetapi juga diharapkan untuk mengaplikasikan nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam ajaran agama dalam kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mampu menerapkan ilmu yang didapat untuk kemaslahatan umat.²⁵

7. Pengabdian kepada Masyarakat

Sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, UIN Suska Riau juga aktif dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis pada integrasi ilmu agama dan sains. Program-program pengabdian ini melibatkan masyarakat dalam berbagai bentuk kegiatan, seperti penyuluhan, pelatihan, dan pemberdayaan masyarakat yang menggabungkan aspek agama dan ilmu pengetahuan. Dengan cara ini, solusi yang diberikan kepada masyarakat lebih aplikatif dan menyeluruh, memperhitungkan sisi keagamaan dan ilmiah secara bersamaan.²⁶

8. Evaluasi dan Pengembangan Berkelanjutan

UIN Suska Riau juga melakukan evaluasi secara berkala terhadap kurikulum yang ada, program penelitian, dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk memastikan bahwa integrasi ilmu agama dan sains dapat berjalan dengan efektif. Hasil dari evaluasi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk pengembangan berkelanjutan, agar integrasi ilmu agama dan sains di perguruan tinggi ini semakin ditingkatkan seiring dengan perkembangan zaman.²⁷

9. Peran Dosen dalam Integrasi Ilmu

Dosen di UIN Suska Riau memiliki peran yang sangat vital dalam proses integrasi ilmu agama dan sains. Selain bertugas sebagai pengajar, mereka juga berperan sebagai fasilitator yang membimbing mahasiswa dalam memahami konsep-konsep yang mengintegrasikan kedua bidang keilmuan tersebut. Melalui pendekatan interdisipliner, dosen diharapkan dapat menghubungkan berbagai

²⁵ Nurhidayah, 2023, "Pendidikan Karakter Berbasis Integrasi di PTAL," *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, Vol. 10, No. 3, hlm. 40.

²⁶ Ali Maulana, 2022, "Pengabdian Berbasis Integrasi Ilmu dan Agama," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Islam*, Vol. 9, No. 2, hlm. 19.

²⁷ Siti Aisyah, 2024, "Evaluasi Kurikulum Berbasis Integrasi," *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, Vol. 7, No. 1, hlm. 30.

disiplin ilmu agar mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih luas dan komprehensif, dan sebagainya.²⁸

Secara keseluruhan, peran UIN Suska Riau dalam mengintegrasikan ilmu agama dan sains sangat penting dalam menciptakan pendidikan yang relevan dengan tantangan zaman. Melalui kurikulum yang berbasis integrasi, seminar ilmiah, pengabdian kepada masyarakat, serta penelitian interdisipliner, UIN Suska Riau berusaha untuk mencetak lulusan yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai agama yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dampak Integrasi Ilmu Agama dan Sains terhadap Pendidikan Islam

Integrasi antara ilmu agama dan sains semakin menjadi topik yang relevan dalam dunia pendidikan Islam saat ini. Pendekatan ini berupaya menggabungkan pengetahuan agama dengan ilmu pengetahuan modern, dengan tujuan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dunia dan kehidupan, yang mencakup aspek spiritual maupun rasional. Dalam konteks ini, pendidikan Islam berperan penting dalam membentuk siswa yang tidak hanya terampil secara akademis, tetapi juga memiliki landasan spiritual yang kokoh.

Integrasi ilmu agama dan sains memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Dengan menggabungkan keduanya, kurikulum pendidikan menjadi lebih komprehensif, memberikan pengetahuan yang luas kepada siswa tidak hanya tentang ajaran agama, tetapi juga tentang pemahaman ilmiah yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan agama dan sains dapat memperkaya cara siswa memahami alam semesta dan manusia, memberikan mereka wawasan yang lebih menyeluruh tentang peran mereka sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang harus menjaga keseimbangan antara dunia dan akhirat.²⁹

Salah satu dampak positif dari integrasi ilmu agama dan sains dalam pendidikan Islam adalah kontribusinya terhadap pengembangan karakter siswa. Dalam pendekatan ini, siswa tidak hanya diajarkan tentang pengetahuan ilmiah, tetapi juga diberikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam

²⁸ Rahmat Hidayat, 2023, "Peran Dosen dalam Integrasi Islam dan Sains," *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 3, hlm. 50.

²⁹ Nurul Lestari, 2023, "Peran Integrasi Agama dan Sains dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, vol. 11, no. 2, hlm.101.

agama. Dengan demikian, integrasi ini dapat membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas dalam bidang akademis, tetapi juga memiliki kesadaran moral yang tinggi. Mereka belajar untuk menggunakan ilmu yang dimiliki dengan bijak dan bertanggung jawab, serta mengaplikasikannya untuk kebaikan umat manusia.³⁰

Di era globalisasi yang serba cepat ini, pendidikan Islam perlu beradaptasi agar tetap relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Integrasi ilmu agama dan sains merupakan salah satu cara untuk menjawab tantangan tersebut. Dengan pendekatan ini, pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan konsep-konsep agama, tetapi juga mengaitkan ajaran-ajaran tersebut dengan ilmu pengetahuan modern. Hal ini membantu siswa melihat keterkaitan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama, serta mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam konteks kehidupan yang lebih luas. Pendidikan Islam yang terintegrasi ini membantu siswa memahami bahwa ilmu pengetahuan dan agama dapat berjalan seiring untuk mencapai kebaikan bersama.³¹

Lulusan dari program pendidikan Islam yang mengintegrasikan ilmu agama dan sains akan memiliki keunggulan kompetitif di pasar kerja. Mereka tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang mendalam, tetapi juga keterampilan ilmiah yang sangat dibutuhkan dalam berbagai bidang profesional. Pendidikan yang holistik ini memberikan lulusan bekal yang lebih baik untuk menghadapi tantangan dunia kerja, di mana pengetahuan ilmiah dan keterampilan praktis sangat dihargai. Selain itu, mereka juga memiliki dasar moral yang kuat untuk menerapkan ilmu yang dimiliki secara etis, yang sangat penting dalam dunia kerja yang semakin berkembang.³²

Meskipun integrasi ilmu agama dan sains menawarkan banyak manfaat, pelaksanaannya tidaklah tanpa tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah adanya resistensi dari sebagian masyarakat yang masih berpegang pada pandangan bahwa agama dan ilmu pengetahuan harus dipisahkan. Ada juga masalah dalam hal kurikulum yang belum sepenuhnya mengakomodasi integrasi ini, serta kurangnya pelatihan bagi guru untuk mengajarkan keduanya secara bersamaan. Oleh karena itu, untuk mewujudkan integrasi yang efektif, diperlukan komitmen yang kuat dari seluruh elemen

³⁰ Ahmad Rasyid, 2022, "Nilai Etika dalam Integrasi Pendidikan Islam dan Sains." *Jurnal Studi Islam dan Etika*, vol. 9, no. 1, hlm.87.

³¹ Ramadhan Aulia, 2023, "Relevansi Pendidikan Islam melalui Pendekatan Integratif." *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, vol. 10, no. 3, hlm.133.

³² Dedi Maulana, 2024, "Daya Saing Lulusan Pendidikan Islam dalam Era Globalisasi." *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, vol. 8, no. 1, hlm. 49.

pendidikan, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, serta tenaga pendidik itu sendiri.³³

Guru memainkan peranan yang sangat penting dalam integrasi ilmu agama dan sains. Mereka harus memiliki pemahaman yang baik tentang kedua bidang ilmu dan mampu menjelaskan hubungan antara keduanya dalam konteks yang relevan dengan kehidupan siswa.³⁴ Guru perlu mengembangkan keterampilan pedagogik yang memungkinkan mereka untuk mengajarkan konsep-konsep agama dan ilmiah secara bersamaan tanpa mengurangi esensi dari keduanya. Pelatihan yang lebih baik bagi guru akan sangat membantu dalam mengatasi hambatan ini, sehingga mereka dapat menjadi fasilitator yang efektif dalam proses integrasi ilmu agama dan sains.

Untuk berhasilnya integrasi ilmu agama dan sains dalam pendidikan Islam, kurikulum yang terintegrasi sangat diperlukan. Kurikulum ini harus dirancang dengan cermat, sehingga siswa dapat mempelajari kedua bidang ilmu secara bersamaan, saling melengkapi dan memperkaya pemahaman mereka.³⁵ Desain kurikulum harus melibatkan kolaborasi antara ahli agama, ilmuwan, dan pendidik untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan relevan dengan kebutuhan zaman dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan kurikulum yang terintegrasi, pendidikan Islam dapat mencetak generasi yang cerdas dalam ilmu pengetahuan dan memiliki kesadaran agama yang tinggi.

Integrasi ilmu agama dan sains tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada masyarakat secara keseluruhan. Lulusan dari pendidikan Islam yang mengintegrasikan kedua ilmu ini dapat memberikan kontribusi yang besar dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat.³⁶ Mereka dapat mengembangkan teknologi yang bermanfaat bagi umat, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai agama dalam setiap aspek pekerjaannya. Selain itu, mereka dapat menggunakan pengetahuan ilmiah mereka untuk memperbaiki kondisi sosial dan lingkungan sesuai dengan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam agama.

³³ Muhammad Yusuf, 2022, "Hambatan dalam Mewujudkan Integrasi Pendidikan Islam dan Sains." *Jurnal Kebijakan Pendidikan Islam*, vol. 12, no. 2, hlm. 66.

³⁴ Zulfan Harahap, 2023, "Kapasitas Guru dalam Mendukung Integrasi Ilmu Agama dan Sains." *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, vol. 10, no. 1, hlm. 41.

³⁵ Ahsan Wahyu, 2024, "Desain Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Integrasi." *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, vol. 9, no. 4, hlm. 95.

³⁶ Fadli Syahrul, 2023, "Kontribusi Lulusan Pendidikan Islam dalam Transformasi Sosial." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, vol. 11, no. 2, hlm. 22.

Integrasi ilmu agama dan sains juga membantu siswa untuk lebih menghargai ilmu pengetahuan dalam kerangka spiritual. Mereka diajarkan untuk melihat ilmu sebagai bagian dari ibadah dan pengabdian kepada Tuhan.³⁷ Dengan demikian, ilmu pengetahuan tidak hanya dilihat sebagai alat untuk memperoleh kemajuan duniawi, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan ketakwaan dan keimanan kepada Allah. Pendekatan ini memberikan makna yang lebih dalam bagi ilmu pengetahuan, yang tidak hanya bermanfaat di dunia, tetapi juga di akhirat.

Dari paparan tersebut, integrasi ilmu agama dan sains memiliki dampak yang sangat positif terhadap pendidikan Islam. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga mengembangkan karakter siswa, meningkatkan relevansi pendidikan, serta memperkuat daya saing lulusan di dunia kerja. Meskipun implementasinya menghadapi beberapa tantangan, upaya yang terus-menerus dari semua pihak akan memungkinkan pendidikan Islam yang terintegrasi menjadi lebih efektif dan relevan di masa depan. Dengan integrasi ini, kita dapat mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran spiritual yang mendalam.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi ilmu agama dan sains merupakan sebuah solusi yang efektif dalam mengatasi masalah dualisme ilmu yang ada di dunia pendidikan, khususnya pada era modern. Dualisme yang memisahkan ilmu agama dari ilmu pengetahuan telah menimbulkan kesulitan dalam membentuk pandangan yang holistik mengenai kehidupan, terutama dalam dunia pendidikan. Dengan mengintegrasikan kedua ilmu ini, mahasiswa akan dapat melihat dunia secara lebih komprehensif, memadukan pengetahuan ilmiah dengan nilai-nilai agama yang mendalam.

³⁷ Budi Prasetyo, 2023, "Ilmu Pengetahuan sebagai Ibadah dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, vol. 10, no. 4, hlm. 119.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. (2022). "Peran Wahyu dalam Membangun Integrasi Sains dan Agama." *Jurnal Islam dan Peradaban*, Vol. 10, No. 2
- Aini, Nur. (2022). "Peran Pendidikan dalam Integrasi Ilmu Pengetahuan dan Moralitas." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 7, No. 1
- Aisyah, Siti. (2024). "Evaluasi Kurikulum Berbasis Integrasi." *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, Vol. 7, No. 1
- Arifin, M. (2022). "Penerapan Metode Library Research dalam Kajian Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 1
- Arifin, Zainal. (2024). "Kolaborasi Institusi dalam Penguatan Integrasi." *Jurnal Keilmuan Islam*, Vol. 13, No. 1
- Arifin, Zainul. (2021). "Pendidikan Integratif di Era Digital: Tantangan dan Solusi." *Jurnal Studi Islam* 9, no. 2, 120–130
- Asmawati. (2020). "Integrasi Agama dan Sains dalam Pembangunan Masyarakat." *Jurnal Ilmu Sosial dan Agama* 6, no. 1, 80–92
- Aulia, Ramadhan. (2023). "Relevansi Pendidikan Islam melalui Pendekatan Integratif." *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, vol. 10, no. 3, 130-140
- Baidowi, Ahmad. (2022). "Konsep Integrasi Sains dan Agama dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Studi Islam dan Sains*, Vol. 8, No. 2
- Daulay, Salminawati. (2022). "Peran Perguruan Tinggi Agama Islam dalam Menjawab Tantangan Globalisasi." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 2
- Fatimah, Siti. (2023). "Relevansi Pendidikan Islam dengan Pendekatan Holistik." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam*, Vol. 8, No. 2
- Hamid, Yusuf. (2023). "Strategi Kurikulum Integrasi di PTAI." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 12, No. 3
- Harahap, Zulfan. (2023). "Kapasitas Guru dalam Mendukung Integrasi Ilmu Agama dan Sains." *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, vol. 10, no. 1, 40-50
- Hidayat, R. (2021). "Pendekatan Deskriptif-Analitik dalam Penelitian Pendidikan Islam." *Jurnal Penelitian dan Kajian Islam*, Vol. 7, No. 2
- Hidayat, Rahmat. (2023). "Model Kurikulum Integrasi di Perguruan Tinggi Islam." *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran Islam*, Vol. 9, No. 1
- Hidayat, Rahmat. (2023). "Peran Dosen dalam Integrasi Islam dan Sains." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 3

- Hidayat, Rizki. (2020). "Pentingnya Integrasi Agama dan Sains di Era Globalisasi." *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 6, No. 3
- Hidayatullah. (2022). "Peran Seminar dalam Memperkuat Integrasi Islam dan Sains." *Jurnal Kajian Keilmuan Islam*, Vol. 9, No. 1
- Huda, Nurul. (2023). "Model Pendidikan Berbasis Integrasi Agama dan Sains." *Jurnal Pendidikan Islam dan Sains*, Vol. 7, No. 3
- Lestari, Nurul. (2023). "Peran Integrasi Agama dan Sains dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, vol. 11, no. 2, 100-112
- Maulana, Ali. (2022). "Pengabdian Berbasis Integrasi Ilmu dan Agama." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Islam*, Vol. 9, No. 2
- Maulana, Dedi. (2024). "Daya Saing Lulusan Pendidikan Islam dalam Era Globalisasi." *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, vol. 8, no. 1, 45-55
- Nurbaiti. (2020). "Integrasi Ilmu Agama dan Sains dalam Pendidikan Global." *Jurnal Pemikiran Islam Kontemporer* 7, no. 4, 45–55
- Nurhayati, Siti. (2021). "Tantangan Integrasi Ilmu Agama dan Sains di Era Modern." *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, Vol. 9, No. 1
- Nurhidayah. (2023). "Pendidikan Karakter Berbasis Integrasi di PTAI." *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, Vol. 10, No. 3
- Prasetyo, Budi. (2023). "Ilmu Pengetahuan sebagai Ibadah dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, vol. 10, no. 4, 115-125
- Rahman, Fadli. (2021). "Pengembangan Infrastruktur dalam Integrasi Ilmu." *Jurnal Pendidikan Islam Terpadu*, Vol. 8, No. 4
- Rahmawati. (2020). "Peran Perguruan Tinggi dalam Mengintegrasikan Agama dan Sains." *Jurnal Pendidikan Tinggi* 4, no. 2, 50–60
- Rasyid, Ahmad. (2022). "Nilai Etika dalam Integrasi Pendidikan Islam dan Sains." *Jurnal Studi Islam dan Etika*, vol. 9, no. 1, 85-95
- Rifai, Ahmad. (2023). "Paradigma Integrasi Keilmuan di Universitas Islam." *Jurnal Integrasi Ilmu*, Vol. 11, No. 2
- Rizal, Ahmad. (2021). "Integrasi Sains dan Agama dalam Kurikulum Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2
- Santoso, Budi. (2020). "Tantangan Implementasi Integrasi Agama dan Sains di Perguruan Tinggi." *Jurnal Studi Islam*, Vol. 4, No. 4
- Syahrul, Fadli. (2023). "Kontribusi Lulusan Pendidikan Islam dalam Transformasi Sosial." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, vol. 11, no. 2, 20-30

- Wahyu, Ahsan. (2024). "Desain Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Integrasi." *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, vol. 9, no. 4, 90-100
- Yusuf, Muhammad. (2022). "Hambatan dalam Mewujudkan Integrasi Pendidikan Islam dan Sains." *Jurnal Kebijakan Pendidikan Islam*, vol. 12, no. 2, 60-70
- Yusuf, Muhammad. (2021). *Integrasi Ilmu Agama dan Sains dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Pustaka Ilmu
- Zahid, Ahmad. (2021). "Urgensi Integrasi Nilai-Nilai Agama dalam Ilmu Pengetahuan." *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 3, 60–70